

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Siswa

Muhammad Zuhudi Zuhri^{1*}, Mohammad Soddiq², Trisno Wijoyo³, M. Mahbubi⁴

¹²³⁴Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Email: pai.2010700053@unuja.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character and morals as a moral foundation in everyday life. However, learning processes that are uninteresting and do not actively involve students often result in a low level of understanding and implementation of the moral values taught. This study aims to analyze the application of active learning methods in Islamic Religious Education subjects in order to improve students' morals. Active learning methods emphasize direct student involvement through various techniques such as discussions, simulations, case studies, and group work so that students become the main subjects in the learning process. The research was conducted using a qualitative approach through observation, interviews, and documentation in several elementary schools that implemented active learning methods in Islamic Religious Education lessons. The results of the study show that the use of active learning methods can increase students' motivation to learn, deepen their understanding of Islamic teachings, and encourage the application of moral values in their daily lives. In addition, interactions between students and between students and teachers become more dynamic and positive, supporting the continuous formation of good character.

Keywords: Active Learning Methods, Islamic Religious Education, Students' Moral Character

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa sebagai pondasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali menyebabkan rendahnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan akhlak siswa. Metode pembelajaran aktif menekankan keterlibatan langsung siswa melalui berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan kerja kelompok sehingga siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di beberapa sekolah dasar yang mengimplementasikan metode pembelajaran aktif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta mendorong penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru menjadi lebih dinamis dan positif, mendukung pembentukan karakter yang baik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) Memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan masa krusial bagi perkembangan kepribadian dan moral anak. Pada masa ini, anak belum sepenuhnya memahami dunia secara kompleks, sehingga nilai-nilai yang diperkenalkan akan sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka ke depan. Pendidikan di tahap ini berfungsi sebagai fondasi pertama yang menentukan bagaimana anak akan berinteraksi dengan lingkungan sosial serta menghadapi tantangan kehidupan. (Iskandar, 2024).

PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif terkait ajaran agama, melainkan juga menekankan pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Ketika pendidikan agama hanya tertuju pada aspek hafalan dan teori, maka anak-anak akan sulit memahami bagaimana mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang holistik sangat diperlukan, yang dapat menjembatani antara teori agama dan aplikasi nyata dalam sikap dan tindakan siswa. (Nafiah dkk., 2024).

Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi yang sangat potensial dalam konteks ini. Dalam metode ini, siswa didorong untuk mengambil peran sentral dalam proses belajar, mulai dari bertanya, bereksperimen, hingga menyampaikan pendapat. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan, sehingga nilai-nilai agama dapat lebih mudah tertanam dalam hati dan pikiran siswa. (Wahid dkk., 2024).

Metode pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk turut serta secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi, permainan peran, dan kerja kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi pelajaran, tetapi justru aktif mencari dan menemukan jawaban secara mandiri. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan kehidupan.

Melalui keterlibatan aktif, siswa menjadi pembelajar yang proaktif, bukan sekadar pendengar pasif. Mereka dilatih untuk mengembangkan sikap sosial yang baik seperti saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas tugas kelompok. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting agar siswa tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengendalikannya dalam interaksi sosial yang harmonis dan bermoral. Contoh konkret penerapan metode pembelajaran aktif dapat dilihat di SD Negeri Jabung Candi yang menggunakan beberapa teknik inovatif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (PBL), simulasi pelaksanaan ibadah, dan role-playing. Dengan metode diskusi

kelompok, siswa berbagi pendapat dan belajar mendengarkan sudut pandang teman lain sehingga memperluas wawasan. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa menghadapi situasi nyata atau kasus yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memahami penerapan nilai-nilai agama secara langsung. (Supriatna dkk., 2024).

Simulasi dan role-playing memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk merasakan bagaimana menjalankan ibadah atau berperilaku sesuai norma agama dalam situasi sosial. Misalnya, siswa dapat mempraktikkan salat berjamaah atau berdiskusi tentang bagaimana menunjukkan sikap empati kepada teman yang sedang kesusahan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih hidup dan mampu menanamkan nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki dampak positif yang nyata dalam pendidikan agama Islam. Lubis (2024) menegaskan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa dalam PAI. Ketika siswa termotivasi dan aktif, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

Menurut studi Novanto et al. (2024) di SD Negeri Jabung Candi, metode pembelajaran aktif signifikan memperbaiki akhlak siswa serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini bukan hanya teori, tetapi terbukti dalam praktik sehari-hari dapat mengubah sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Selain itu, Mutmainah (2024) menambahkan bahwa aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran aktif turut menumbuhkan sikap sosial dan rasa tanggung jawab antar siswa, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter Islami. Aktivitas yang melibatkan kerja kelompok menuntut siswa berinteraksi, berbagi tugas, dan saling mendukung, sehingga mereka belajar untuk hidup berdampingan dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Meskipun begitu, penerapan pembelajaran aktif juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran terkadang membuat guru sulit menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan seluruh siswa secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa harus diperhatikan agar metode ini bisa berhasil tanpa menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman. Guru juga perlu menguasai berbagai teknik inovatif dan kreatif agar pembelajaran aktif berjalan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat menggunakan media interaktif dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Ketersediaan sarana pendukung seperti bahan ajar visual, instrumen simulasi, dan teknologi pembelajaran digital juga menjadi faktor kunci keberhasilan.

Peran pembelajaran aktif dalam PAI semakin penting mengingat tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Metode pembelajaran yang berorientasi pada partisipasi aktif siswa membantu mengubah pendidikan agama dari sekadar penyampaian informasi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif bagi siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang menggunakan metode pembelajaran aktif dapat mengembangkan karakter siswa secara holistik – tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter sebagai implementasi nilai-nilai Islam. Pendidikan semacam ini relevan untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

Berdasarkan kajian-kajian di atas, metode pembelajaran aktif dalam PAI di SD Negeri Jabung Candi efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia siswa melalui peningkatan keterlibatan, minat belajar, dan pemahaman nilai agama secara mendalam. Setiap proses pembelajaran dirancang agar lebih hidup dan aplikatif, sehingga memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang metode pembelajaran aktif di PAI sangat penting demi mengoptimalkan peran pendidikan agama dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berperilaku sesuai dengan akhlak Islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Kajian dilakukan di SD Negeri Jabung Candi, yang terletak di Desa Jabung Candi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Metode aktif diterapkan melalui pembagian siswa ke dalam kelompok, diskusi kelompok, simulasi, serta permainan peran selama proses pembelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif untuk memantau langsung jalannya pembelajaran, wawancara mendalam yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah guna memperoleh berbagai sudut pandang tentang penerapan metode tersebut, serta dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya siswa, dan catatan evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara induktif melalui langkah-langkah reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan yang diperkuat oleh triangulasi sumber serta metode untuk memastikan kevalidan data.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran aktif adalah metode yang memosisikan siswa sebagai inti dari proses edukasi, dengan mendorong partisipasi langsung melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Jabung Candi, implementasi pembelajaran aktif terbukti sangat ampuh tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun karakter dan akhlak yang luhur pada siswa.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dengan cara yang kritis dan reflektif. Melalui sesi diskusi, siswa belajar mengungkapkan pandangan mereka dengan sopan serta menghormati opini orang lain, sedangkan simulasi praktik ibadah memperkuat pemahaman tentang ritual agama, sehingga menjadi pengalaman langsung yang penuh makna. Permainan peran dan proyek kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab yang selaras dengan prinsip-prinsip akhlak (Lubis, 2025).

Guru memainkan peran krusial sebagai pembimbing yang memfasilitasi dan memotivasi siswa agar mereka aktif terlibat dalam proses belajar. Guru juga diharapkan kreatif dalam merancang metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas siswa, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang menarik dan kondusif. Di SD Negeri Jabung Candi, para guru menerapkan strategi inovatif, seperti penggunaan media interaktif dan teknologi sederhana, untuk mendukung pembelajaran aktif yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di era modern (Muhamad Wisnu dkk., 2025)

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran aktif dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti mengelola kelas dengan variasi kemampuan siswa yang berbeda-beda, keterbatasan alat bantu pembelajaran yang mendukung, serta waktu yang terbatas bagi guru untuk menyiapkan materi ajar yang kreatif. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan untuk guru menjadi hal yang sangat penting guna mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran aktif yang berfokus pada pengembangan karakter. (Zulhijra dkk., 2024)

Temuan penelitian di SD Negeri Jabung Candi mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif berhasil meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, terlihat adanya peningkatan dalam sikap akhlak yang positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa tanggung jawab, dan solidaritas antar siswa. Kesadaran untuk peduli terhadap sesama serta komitmen untuk menjalankan nilai-nilai agama secara konsisten juga berkembang seiring dengan proses pembelajaran aktif ini.

Berbagai kajian akademik lainnya memperkuat temuan tersebut. Lubis (2024) dalam Jurnal Edukatif menjelaskan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam

meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI, sekaligus memfasilitasi internalisasi nilai keagamaan. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Jabung Candi mengkonfirmasi manfaat pembelajaran aktif dalam konteks pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa (Novanto et al., 2024). Mutmainah (2024) menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan instrumen penting dalam membangun moralitas dan akhlak Islami yang kuat.

Dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran aktif dalam membentuk akhlak siswa. Penguatan nilai agama yang tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat, menjadikan pembelajaran aktif sebagai bagian dari jaringan pendidikan karakter yang menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara sekolah dengan elemen pendidikan lainnya agar akhlak yang mulia benar-benar tertanam dengan kokoh dan berkelanjutan. (Istifada Lailatil Musyarrofah, 2024)

Penerapan metode pembelajaran aktif pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jabung Candi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Metode ini mengubah pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menjadi pengalaman hidup yang membentuk karakter. Dengan mengatasi berbagai kendala melalui pelatihan bagi guru dan pengembangan alat bantu pembelajaran, sekolah dapat memperkuat peran PAI dalam mencetak generasi yang berakhlak dan beriman.

Untuk memperdalam pemahaman, pembelajaran aktif dalam PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik. Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama, tetapi juga mengembangkan empati dan toleransi, yang merupakan fondasi akhlak Islami. Simulasi ibadah, seperti praktik sholat atau puasa, membantu siswa merasakan langsung nilai-nilai spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna daripada sekadar teori. Permainan peran, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk berlatih menghadapi situasi kehidupan sehari-hari dengan perspektif agama, seperti berbagi dengan sesama atau menjaga kejujuran, yang secara bertahap membentuk karakter mereka.

Peran guru sebagai fasilitator sangat vital di sini. Guru tidak lagi bertindak sebagai penyampai informasi satu arah, melainkan sebagai mentor yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri. Di SD Negeri Jabung Candi, guru-guru telah berinovasi dengan mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi sederhana atau video interaktif, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka menghadapi tantangan dunia digital saat ini, di mana nilai-nilai agama perlu diterapkan dalam konteks modern.

Namun, tantangan seperti heterogenitas kemampuan siswa memerlukan strategi pengelolaan kelas yang cerdas. Guru harus mampu membedakan pendekatan untuk siswa yang berbeda, misalnya dengan memberikan tugas yang lebih kompleks untuk yang maju dan dukungan tambahan untuk yang tertinggal. Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya alat bantu, dapat diatasi melalui kolaborasi dengan pihak luar atau penggunaan bahan lokal. Pelatihan berkala bagi guru, seperti workshop tentang metode aktif, menjadi kunci untuk mengoptimalkan implementasi ini.

Hasil penelitian menunjukkan dampak nyata: siswa menjadi lebih terlibat, motivasi mereka meningkat, dan akhlak positif seperti disiplin dan tanggung jawab terbentuk. Ini sejalan dengan studi Lubis (2024), yang menekankan bagaimana metode aktif memicu kreativitas siswa dalam PAI. Kajian di sekolah yang sama (Novanto et al., 2024) dan Mutmainah (2024) semakin menguatkan bahwa pembelajaran aktif adalah jembatan efektif untuk internalisasi akhlak. Akhirnya, dukungan holistik dari ekosistem pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk keberlanjutan. Keluarga dapat melanjutkan pembelajaran di rumah, sementara masyarakat dapat memberikan contoh nyata nilai agama. Dengan sinergi ini, PAI melalui pembelajaran aktif tidak hanya membentuk akhlak siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai individu yang beriman dan bermoral di tengah masyarakat yang lebih luas.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter siswa sekolah dasar melalui internalisasi nilai-nilai Islami sejak dini. Hasil penelitian kualitatif studi kasus di SD Negeri Jabung Candi, Probolinggo, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif—melalui diskusi, simulasi, permainan peran, dan kerja kelompok—efektif meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, serta pemahaman dan pengamalan akhlak Islami siswa. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.

Meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti heterogenitas siswa, keterbatasan waktu, dan media pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator kreatif terbukti mampu menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna dan kontekstual. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat serta peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran aktif dalam PAI dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astria, A. S., Wardani, R. W., & Azizah, B. N. (2025). Penerapan metode active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nuril Islam Pacitan. *Jurnal Koulutus*, 8(1), 1-17. <https://doi.org/10.51158/yqsx4w25>
- Iskandar, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2055-2060. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2190>
- Istifada, L. M. (2024). Peran pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 175-187. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Parsa, S. M. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan akhlak siswa sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203-214. <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/primary/article/view/385/133>
- Lubis, S. (2025). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 117852 Ambacang. *Edukatif*, 3(1), 18-23. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1233>
- Muhamad, W., Rafli, M., & Fauzi, A. R. (2025). Peran metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan keterlibatan siswa di SMP IT Yaspida. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 300-315. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.677>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan metode active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi active learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146-162. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>
- Wahid, L. ., Rohman, M. Z. ., & Pahrudin, A. . (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 211-218. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3175>
- Zulhijra, Z., Atifa, S. T., Romeinita, E., & Wahyuni, R. T. (2024). Pembelajaran PAI berbasis active learning. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1017-1024. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>